

**PENGARUH INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Nurfitria Syukur<sup>(1)</sup>, Muh. Yusuf Hidayat<sup>(2)</sup>**

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 085397724341 Nurfitriakasim@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasikan pengaruh interaksi dosen dan mahasiswa dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi dosen dan mahasiswa dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku belajar mahasiswa jurusan pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan fisika. Sampelnya 20% dari populasi yakni 88 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampling **proportionate stratified random sampling**. Adapun teknik instrumen yang digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata interaksi dosen dan mahasiswa berada pada kategori cukup. skor rata-rata interaksi teman sebaya berada pada kategori cukup. Serta skor rata-rata perilaku belajar berada pada kategori cukup. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Manfaat dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan kepada para dosen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.*

*Kata kunci : “Interaksi Dosen dan mahasiswa”, “Interaksi Teman Sebaya”, “Perilaku Belajar”*

**Pendahuluan**

Perguruan tinggi adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam elemen/unsur yang salah satu tonggak utamanya adalah terjadinya interaksi dosen dengan mahasiswa. Interaksi tersebut menurut “pakem”nya dapat dilihat dari sisi formal dan sisi non formal. Sisi formalnya adalah terjadi pada saat dosen menjalankan fungsi utamanya sebagai pembelajar yang harus merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan mahasiswa dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kemahiran dan keterampilan. Implementasi aktivitas tersebut adalah terjadi pada saat dosen mengajar, membimbing skripsi, perwalian/bimbingan akademik dan sebagainya. Sedangkan pada sisi non formalnya tugas dosen adalah membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial di luar kegiatan formal tadi, seperti menanamkan kepribadian dan jati diri mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat.

Lingkungan kampus merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga karena di lingkungan kampus individu akan mengenal individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Interaksi yang terjadi di lingkungan kampus meliputi hubungan dan komunikasi yang terjadi antara mahasiswa. Interaksi antara mahasiswa dengan

mahasiswa, lebih dikenal dengan istilah interaksi sosial dengan teman sebaya, karena anak berhadapan dengan teman yang seusia di sekolah yang sama. Interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan hubungan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa selama di lingkungan kampus, karena para mahasiswa lebih banyak melakukan komunikasi dengan mahasiswa lain dalam semua kegiatan yang ada di dunia kampus .

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara- cara yang refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan. Dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga sampai yang kompleks. Telah diketahui bahwa perilaku belajar yang dicapai oleh tiap-tiap peserta didik adalah tidak sama. Hal ini disebabkan karena perilaku belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar itu sendiri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar (faktor ekstern), Dengan melihat adanya faktor-faktor penyebab perilaku belajar fisika bagi mahasiswa yang nantinya akan

berpengaruh pada kemajuan akademik mahasiswa, oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik, dosen, metode pembelajaran, situasi, kondisi, lingkungan, fasilitas belajar, serta interaksi dosen dengan mahasiswa dan tidak mendukungnya interaksi sesama mahasiswa atau lebih dikenal interaksi teman sebaya yang belum diketahui, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Dosen dan Mahasiswa dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”**.

### Tinjauan Pustaka

#### 1. Interaksi Dosen dan Mahasiswa

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai pengetahuan dan ketrampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya peserta didik atau terdidik bukan pendidik (orang yang mendidik diri sendiri). (Nana Syaodih, 2003: 3).

#### 2. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya menurut Partowisastro (1983: 67) adalah kedekatan hubungan dan sifat hubungan dari pergaulan kelompok teman sebaya dan hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerja sama, sifat hubungan dan frekuensi hubungan.

#### 3. Perilaku Belajar

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara refleksi atau kebiasaan (Nurjan dkk, 2009: 20).

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Sampelnya 20% dari populasi yakni 88 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampling *proportionate stratified random sampling*. Adapun teknik instrumen yang digunakan adalah angket

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif dan statistik inferensial yang dilakukan, maka pada pembahasan ini dapat kemukakan sebagai berikut :

#### 1. Hasil statistik deskriptif

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Interaksi dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berada pada kategori cukup dengan nilai 79,90.

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Interaksi Teman Sebaya pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berada pada kategori cukup dengan nilai 62,85.

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Alauddin Makassar berada pada kategori cukup dengan nilai 62,65

## 2. Hasil statistik Inferensial

Analisis yang selanjutnya dilakukan yaitu pengujian hipotesis dalam hal ini uji- $f$  Hasil pengujian yang diperoleh yaitu  $f_{hitung}$  adalah 2624,4176 dimana  $f_{tabel}$  berdasarkan taraf signifikan 5% sebesar 3,13. Harga  $F$  hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga  $F$  tabel untuk kesalahan 5%, maka diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $2624,4176 \geq 3,13$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi dosen dan mahasiswa dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan ke populasi.

## Penutup

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil analisis data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi dosen dan mahasiswa dan interaksi teman sebaya yang terjalin baik di jurusan pendidikan fisika maka outputnya dapat di lihat pada perilaku belajar mahasiswa itu sendiri. Semakin baik interaksi

yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dan interaksi sesama mahasiswa maka perilaku belajar mahasiswa itu juga akan semakin baik .

## Daftar Pustaka

- Agus Setyo Raharjo, *Pengaruh Keteladanan guru dan interaksi teman sebaya*. Yogyakarta : Fakultas Teknik UNY. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Nana Sudjana, *Dasar- Dasar interaksi belajar Mengajar*. Bandung : Algensindo. 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya. 2003.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persadaa. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.